

# PENGARUH BANK SAMPAH TERHADAP JUMLAH SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA

Nina Widyaswasti Aisha, S.Sos., M.Sos  
Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
FISIP Universitas Jayabaya  
E-mail: [ninashaaa@gmail.com](mailto:ninashaaa@gmail.com)

## ABSTRAK

Isu lingkungan sudah saatnya diberikan perhatian lebih disebabkan kondisi lingkungan mulai memprihatinkan. Saat ini terdapat kondisi yang perlu diperhatikan, yaitu polusi sampah. Sampah plastik merupakan isu lingkungan yang sangat mengkhawatirkan, khususnya di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat kedua negara yang mencemari sampah plastik di perairan laut dunia, dan jumlah sampah plastik yang ada di Indonesia telah mencapai angka 14% dari keseluruhan produksi sampah di Indonesia pada tahun 2015. Salah satu produsen terbesar di dunia, Unilever, mencetuskan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan menggunakan konsep *Circular Economy* dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik dan menerapkannya pada program Bank Sampah yang dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat Indonesia. Peran Bank Sampah selain mengurangi jumlah sampah plastik hingga 16 ribu ton sampah yang terkelola yang diantaranya adalah 12 juta ton sampah anorganik. Peran Bank Sampah juga memaksimalkan nilai dari suatu produk meskipun sudah menjadi sampah, yaitu dengan cara memberikan *reward* kepada masyarakat yang telah mengumpulkan sampah dan menyetorkan ke Bank Sampah. Sehingga dari pengelolaan Bank Sampah tersebut, adanya pemaksimalan nilai sampah yang kemudian menghasilkan manfaat berupa kenaikan ekonomi masyarakat hingga pemberdayaan manusia sebagai pekerja.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Unilever, Circular Economy

## ABSTRACT

*It is time for environmental issues to be given more attention because environmental conditions are starting to become a concern. Currently there is a condition that needs attention, namely waste pollution. Plastic waste is a very worrying environmental issue, especially in Indonesia. Indonesia is ranked as the second country that pollutes plastic waste in the world's marine waters, and the amount of plastic waste in Indonesia has reached 14% of the total waste production in Indonesia in 2015. One of the largest producers in the world, Unilever, initiated the application of the 3Rs (Reduce, Reuse, Recycle) by using the concept of Circular Economy in waste management, especially plastic waste and applied it to the Waste Bank program managed by the community for the people of Indonesia. The role of the Waste Bank is not only to reduce the amount of plastic waste to 16 thousand tons of managed waste, including 12 million tons of inorganic waste. The role of the Waste Bank also maximizes the value of a product even though it has become waste, namely by providing rewards to people who have collected waste and deposited it in the Waste Bank. So that from the management of the Waste Bank, there is a maximization of the value of waste which then produces benefits in the form of an increase in the community's economy to human empowerment as workers.*

**Keyword:** *Waste Bank, Unilever, Circular Economy*

## **Pendahuluan**

Isu lingkungan kini mulai mendapat perhatian luas oleh dunia Internasional. Isu lingkungan menjadi penting dikarenakan kualitas lingkungan dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung dan juga akan mempengaruhi kualitas hidup di masa mendatang. Isu lingkungan yang ada di negara Indonesia tidak hanya permasalahan mengenai deforestasi hutan, rusaknya terumbu karang, dan polusi udara. Ada juga permasalahan sampah yang masih belum terselesaikan dan makin parah jika tidak ada aksi/langkah inovatif dalam menangani isu ini. Sampah di Indonesia masih banyak yang tidak terangkut atau tidak tertangani dan menjadi timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, sosial, menurunnya kualitas lingkungan hingga menurunnya nilai estetika. Komposisi sampah sendiri, terbagi atas beberapa jenis mulai dari sampah organik dan sampah non-organik serta limbah elektronik (*electronic waste*). Sampah organik termasuk di dalamnya adalah sampah sisa makanan, sedangkan sampah non-organik terdiri dari kertas, plastik, kayu, logam, kain, kaca, kulit dan lainnya. Yang menjadi masalah utama dari sampah adalah sampah plastik, dikarenakan sampah plastik adalah yang sulit terdegradasi secara alami karena tersusun oleh rantai karbon yang kompleks.

Sampah plastik menjadi isu lingkungan yang mengkhawatirkan, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kepadatan penduduk di setiap daerah tidak dibarengi dengan mekanisme pengolahan sampah yang baik, selain itu kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pengelompokan pembuangan sampah sesuai jenis dan tempat pembuangannya. Mentalitas masyarakat Indonesia masih menerapkan sistem ekonomi tradisional, yaitu ‘ambil-pakai-buang’ dan akhirnya menjadi sikap yang lumrah bagi kebiasaan masyarakat Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia menghasilkan sekitar 28.4 ribu ton sampah plastik/hari. Sedangkan *Indonesia Solid Waste Association* (InsWA) menyatakan bahwa jumlah sampah plastik di Indonesia telah mencapai angka 5.4 juta ton/tahun atau setara dengan 14% dari keseluruhan produksi sampah di Indonesia (Antaraneews, 2015). Sedangkan berdasarkan Kementerian Perindustrian (2013), sebesar 60% permintaan dan penggunaan barang berbahan plastik di Indonesia didukung oleh perkembangan industri makanan dan minuman serta *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Menurut data Jambeck (2015), Indonesia merupakan negara kedua setelah China yang mencemari perairan laut dunia dengan sampah plastiknya. Sebesar 83% atau sama dengan 3.22 juta ton/tahun jumlah sampah plastik di perairan Indonesia tidak terkelola, sehingga mempengaruhi sebesar 10.1% dari pencemaran laut dunia setiap tahun.

Berdasarkan dari hasil data diatas membuktikan bahwa isu lingkungan sampah plastik wajib mendapatkan perhatian khusus. Masyarakat Indonesia harus mendapatkan edukasi mengenai sistem pengelolaan sampah plastik yang tepat dengan menggunakan konsep *Circular Economy* (CE) yang menerapkan prinsip 3R, yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. Konsep CE adalah memaksimalkan manfaat dari daur ulang hingga memiliki nilai lebih, sehingga hasil daur ulang dapat menghasilkan manfaat lebih. Salah satunya adalah menaikkan perekonomian. Dalam penerapan 3R ini diwujudkan secara nyata melalui program Bank Sampah. Bank Sampah ini merupakan program yang diinisiasi oleh Perusahaan Unilever, salah satu perusahaan FMCG terbesar di dunia. Dengan tujuan untuk mengurangi sampah plastik kemasan, khususnya, produk Unilever dengan cara dikumpulkan untuk didaur ulang dan memaksimalkan nilai dari

sampah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Bank Sampah terhadap jumlah sampah plastik di Indonesia. Apakah program Bank Sampah ini mampu meningkatkan efektivitas pengurangan jumlah sampah plastik yang menjadi salah satu masalah lingkungan utama di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi ataupun pengetahuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh Bank Sampah terhadap jumlah sampah plastik di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan memberikan solusi terhadap Pemerintah dan Perusahaan FMCG terutama Unilever dalam mengambil kebijakan terutama dalam meningkatkan edukasi dan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah.

### **Data dan Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengambilan data studi pustaka dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Crosswell (2009:22) metode penelitian kualitatif berupaya menciptakan gambaran utuh dan lengkap mengenai suatu masalah sosial maupun politik yang kompleks melalui rangkaian kata, laporan terperinci dari informan, dan kemudian disusun menjadi sebuah latar ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:14) metode analisis berdasarkan filosofi post-positivisme yang digunakan untuk memeriksa kondisi objek alamiah.

Sugiyono (2005: 83) mengatakan bahwa metode pengambilan data penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dirancang untuk mencari data dan informasi yang dapat mendukung proses penulisan melalui dokumen, antara lain dokumen tertulis, foto, gambar, dan dokumen elektronik. Data yang akan digunakan oleh penulis berasal dari Laporan Tahunan *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP), data Statistik Lingkungan Hidup, dokumen-dokumen tentang *Circular Economy*. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis ulang sesuai pemikiran penulis agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh Bank Sampah terhadap jumlah sampah plastik di Indonesia yang dilihat dari banyaknya Bank Sampah yang dikelola di Indonesia, baik Bank Sampah Pemerintah maupun Bank Sampah Unilever.

Inisiasi Unilever dalam membuat program Bank Sampah di Indonesia, diterapkan juga oleh pemerintah Indonesia. Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan Bank Sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta secara aktif didalamnya.

Bank Sampah Unilever diatur untuk dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat Indonesia. Terdapat level Bank Sampah, dari yang cakupan nasabahnya hanya dari 1 RT atau 1 RW saja, hingga yang cakupan nasabahnya dari seluruh kota dan biasa disebut Bank Sampah Kota / Bank Sampah Induk. Dalam implementasi program ini, terdapat mekanisme yang dilakukan oleh Bank Sampah. Diawali dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, kemudian sampah di bawa ke Bank Sampah untuk di timbang. Hasil timbangan di catat di buku tabungan dan sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah akan dibawa oleh pengepul untuk di daur ulang. Pengelolaan Bank Sampah dilakukan dengan sistem reward, di mana memberikan

penghargaan berupa hadiah kepada masyarakat yang mau berpartisipasi dalam memilah dan menyetorkan sejumlah sampah ke Bank Sampah. Apabila tabungannya telah terkumpul banyak, masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang tabungannya. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi bisa juga bahan pangan pokok hingga kebutuhan pokok, seperti pembelian pulsa telepon genggam, listrik, pembayaran jasa layanan air bersih, bahkan biaya sekolah, kredit kepemilikan barang, dan asuransi kesehatan. Tujuan utama dikembangkannya program Bank Sampah tidak lain adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik khususnya, dan membantu pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, terawat, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, seperti kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomi. Sampah yang dibawa ke Bank Sampah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu organik dan anorganik. Khususnya sampah organik, seperti plastik, besi, dan lainnya dapat didaur ulang menjadi berbagai perabot, tas, sandal, dan lain-lain.

Beberapa Bank Sampah memiliki peralatan pengolahan sendiri, seperti komposter, alat pembuat pelet plastik, dan sebagainya, sehingga dapat menjual produk daur ulang dengan harga tinggi. Namun, ada beberapa Bank Sampah yang tidak memiliki peralatannya dan hanya berperan sebagai pemasok ke pengepul.

Bank Sampah Pemerintah dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang ditunjukkan pada data statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 menunjukkan sebanyak 471 Bank Sampah telah berjalan. Dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar lebih dari 1 Miliar Rupiah per bulan. Sedangkan pada bulan Mei 2012, angka statistik ini meningkat menjadi 886 Bank Sampah, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang lebih dari 3 Miliar Rupiah per bulan. Pada tahun 2013 telah berdiri 1.443 Bank Sampah di 56 kota, yang tersebar di 19 provinsi. Lebih dari 2 juta kilogram sampah per bulan yang berhasil diolah dengan adanya Bank Sampah. Kementerian Pekerjaan Umum telah membangun kurang lebih 525 fasilitas pengolahan sampah 3R pada periode 2010-2014.

Sedangkan Bank Sampah Unilever, menurut Laporan Keberlanjutan (*Sustainable Report*) Unilever di tahun 2020, jumlah Bank Sampah binaan Unilever telah mencapai lebih dari 4.000 unit dengan lebih dari 500.000 anggota Bank Sampah. Dan sampah yang telah dikelola oleh Bank Sampah mencapai 16,401.71 ton, yang diantaranya terdapat lebih dari 12 juta ton sampah anorganik.

Berdasarkan data laporan di atas, dapat diartikan bahwa Bank Sampah dalam pelaksanaannya dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Efeknya, jumlah sampah yang ada di masyarakat dan TPA berkurang. Pengelolaan Bank Sampah juga mengikuti kaidah-kaidah yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang berprinsip 3R. Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah dewasa ini menjadi salah satu alternatif solusi alternatif bagi pemerintah dan dunia usaha serta masyarakat untuk mengurangi dan mempertahankan jumlah sampah yang semakin tidak terkendali.

## Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan dari pembahasan sebelumnya antara lain: (i) Peran Bank Sampah baik dari Pemerintah maupun perusahaan Unilever telah membantu mengurangi sampah plastik di Indonesia. Mengingat bahwa isu lingkungan terkait sampah plastik di Indonesia jumlahnya terlalu banyak, namun dengan adanya program Bank Sampah yang menerapkan prinsip 3R menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah untuk mengurangi jumlah sampah plastik di Indonesia. (ii) Keberadaan program Bank Sampah di Indonesia dengan pemberian reward atau imbalan, menjadikan faktor pengaruh meningkatnya penabung Bank Sampah sehingga pengurangan jumlah sampah khususnya sampah plastik terealisasi lebih cepat dan ekonomi masyarakat membaik. (iii) Tersampainya sosialisasi edukasi ke masyarakat mengenai sistem pengelolaan sampah plastik yang tepat menggunakan konsep *Circular Economy* (CE) dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

## Saran

Pengembangan Bank Sampah di masa depan dibutuhkan teknologi limbah yang memiliki nilai ekonomis lebih besar. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas harga dan memotivasi pelanggan dengan memberi harga memo yang lebih tinggi. Selain itu, membutuhkan dukungan dan peran dari administrasi lokal, terutama dari segi bentuk hibah atau pinjaman melalui pemerataan dan partisipasi sektor swasta, melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), untuk membantu pengembangan Bank Sampah. Dan yang terakhir, perlunya penambahan unit mesin Bank Sampah khususnya untuk botol atau benda berbahan plastik yang dapat ditukarkan menjadi uang elektronik di beberapa sudut gerai fasilitas umum dalam membantu pengembangan Bank Sampah.

## Referensi

- Antaranews (2015). Sampah Plastik Indonesia Setara dengan Jumlah Produksi. Melalui <https://www.antaranews.com/search?search=sampah+plastik>, 7 Agustus 2021.
- "Bank Sampah, Bersama Membangun Ekonomi Rakyat," [http://blhkotabengkulu.web.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=194:bank-sampah](http://blhkotabengkulu.web.id/index.php?option=com_content&view=article&id=194:bank-sampah).
- "Bank Sampah Ubah Sampah Jadi Uang", [http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/07/120710\\_trashbank.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/07/120710_trashbank.shtml).
- Cresswell, J. W (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition. United States of America: Sage Publication, Inc.
- "Dasar Pengelolaan Sampah Kota", dari <http://www.docstoc.com/docs/34499795/Dasar-Pengelolaan-Sampah-Kota>.
- Hadiwiyoto, Soewedo. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu.
- "Pengertian Bank Sampah," <http://bplh.egref.com/index.php/wastebank/59-pengertian-bank-sampah>.
- "Profil Bank Sampah Indonesia 2013" <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>.
- "Profil Bank Sampah Indonesia 2013", buku terbitan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>.
- Profil Bank Sampah Indonesia 2012, Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Deputi Pengelolaan

- B3, Limbah B3 dan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup, 2012.
- Sudarmadji (2008). Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan Hidup dan Otonomi Daerah.
- Sugiyono (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Unilever Sustainability Report 2019. Purpose-Lead, Future-Lit. Unilever.
- Widyatmoko, Sintorini. 2002. Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah. Jakarta: Abadi Tandır.